



# METEOR STIP MARUNDA

JURNAL PENELITIAN ILMIAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU PELAYARAN

## Efektivitas Pelaksanaan CES Test Terhadap Proses Seleksi Pelaut Rating di PT. Equinox Bahari Utama

Miftahul Rahma, Vidya Selasdini, Wida Cahyaningrum  
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta

Jl. Marunda Makmur No.1 Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

*To maintain the quality of sailors who work on ships owned by principals who work with PT. Equinox Bahari Utama, the company made various selections, one of which was by carrying out the CES Test. However, in practice seafarers have difficulty answering the questions in the test because of the Maritime English barrier so the minimum score set by the ship owner company which is high enough cannot be met. Meanwhile, ship owners and sailors gave a positive perception of the implementation of this test. So that the effectiveness of the implementation of the CES Test in the company for the selection process for rating seafarers needs to be measured and reviewed.*

*This research is a type of research with quantitative methods. Data collection was carried out using a questionnaire that was distributed to 39 respondents, namely rating sailors who had carried out the CES Test in the selection process at PT. Equinox Bahari Utama with a total of 17 statements. In searching for the results of calculations and data analysis, the authors used the SPSS version 21 program. In this study, it was found that the implementation of the CES Test in the selection process for marine ratings at PT. The Main Maritime Equinox was running ineffectively.*

Copyright ©2022, METEOR STIP MARUNDA, ISSN : 1979-4746, eISSN : 2685-4775

Keywords : Effectiveness, CES Test, Selection, Mariners Rating

### Abstrak

*Untuk menjaga kualitas pelaut yang bekerja di kapal-kapal milik principal yang bekerja sama dengan PT. Equinox Bahari Utama, maka perusahaan melakukan berbagai seleksi, salah satunya dengan melaksanakan CES Test. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pelaut kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes karena terkendala Bahasa Inggris Maritim sehingga skor minimum yang ditetapkan perusahaan pemilik kapal yang cukup tinggi tidak dapat dipenuhi. Sedangkan bagi pemilik kapal dan pelaut justru memberikan persepsi positif terhadap pelaksanaan tes ini. Sehingga efektivitas pelaksanaan CES Test di perusahaan terhadap proses seleksi pelaut rating perlu diukur dan ditinjau kembali.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebar ke 39 responden yaitu pelaut rating yang sudah melaksanakan CES Test dalam proses seleksi di PT. Equinox Bahari Utama dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 butir. Dalam mencari hasil perhitungan dan analisis data, penulis menggunakan program SPSS versi 21. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan CES Test dalam proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama berjalan tidak efektif.*

Copyright ©2022, METEOR STIP MARUNDA, ISSN : 1979-4746, eISSN : 2685-4775

Kata Kunci : Efektivitas, CES Test, Seleksi, Pelaut Rating

### 1. PENDAHULUAN

Berdiri sejak tahun 2001, PT. Equinox Bahari Utama merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang terlisensi untuk mempekerjakan pelaut Indonesia yang sangat berkompeten di perusahaan kapal tanker, curah dan kapal pesiar internasional. Pada tahun 2020, perusahaan ini mempekerjakan pelaut Indonesia ke seluruh dunia untuk mengoperasikan lebih dari 120

kapal mulai dari kapal tanker hingga LNG, FSRU, FLNG, FSO, FPSO, curah kering, offshore dan cruise.

PT. Equinox Bahari Utama mengelola dan mengoordinasikan proses lengkap pergantian awak kapal yang memiliki kualifikasi terbaik, mulai dari rating hingga perwira. Untuk menjaga kualitas pelaut yang diseleksi oleh PT.

Equinox Bahari Utama, maka setiap tahunnya soal-soal yang diujikan dalam tes yang disebutkan di atas, khususnya *CES Test* diperbarui mengikuti perkembangan pelayaran. *CES Test* sebagai alat ukur kemampuan pelaut digunakan untuk mengukur kemampuan pelaut dari berbagai tingkatan diantaranya adalah pelaut *rating*. Pengujian kemampuan pelaut *rating* ini dilakukan karena kebutuhan kapal-kapal *ocean going* yang mempekerjakan kru dari berbagai negara menuntut pelaut-pelaut Indonesia untuk bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik agar tercapai pelaksanaan tugas di kapal yang sesuai perintah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi persyaratan utama sekaligus menjadi kendala dalam pengujian kemampuan Bahasa Inggris pelaut *rating* ini khususnya dengan menggunakan media *CES Test*, diantaranya ialah pelaut *rating* yang mengikuti seleksi sebagai pelaut *rating* memiliki ijazah umum Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yang mana selama menjalani pendidikan formal ini banyak pelaut yang kurang mendapatkan pendidikan Bahasa Inggris Maritim sehingga dalam banyak proses seleksi yang terjadi sepanjang pertengahan tahun 2020 hingga pertengahan tahun 2021, penulis menemukan banyak pelaut yang kesulitan menjawab soal-soal *CES Test* dengan benar sehingga pelaut-pelaut yang bersangkutan tidak mampu mencapai skor minimum yang ditetapkan oleh perusahaan.

Selain faktor tingkat pendidikan, penulis juga menemukan penyebab lainnya yaitu kemampuan pelaut dalam berbahasa Inggris sejauh ini hanya didasarkan pada kemampuan lisan yang mana ini didapatkan melalui komunikasi secara langsung di kapal dan terkendala dalam komunikasi melalui tulisan. Perusahaan melakukan tindakan antisipasi untuk memenuhi permintaan pelaut *rating* yang diajukan oleh perusahaan pemilik kapal dengan tetap memenuhi seluruh persyaratan seleksi yang ditetapkan perusahaan pemilik kapal, yakni salah satunya *CES Test* maka para rekruter dengan latar belakang pelaut diminta untuk mendampingi dan membantu pelaut

*rating* yang justru dapat menghambat kelancaran kerja para rekruter.

Sehingga, waktu yang dimiliki rekruter yang bersangkutan berkurang untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dan tanggung jawab yang lain yang seharusnya

diselesaikan. Namun demikian, pemilik kapal dan pelaut memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan *CES Test* yang dianggap dapat menyaring pelaut yang memiliki pengetahuan lebih baik, tidak hanya berdasarkan pengalaman berlayar dan sikap yang selama bekerja di atas kapal saja. Sehingga, penulis tertarik untuk mengetahui keefektifitasan diadakannya *CES Test* sebagai alat ukur kemampuan pelaut *rating* dengan memperhatikan beberapa faktor penyebab seperti: latar belakang pendidikan pelaut, kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris dan hal-hal terkait lainnya agar tercapai seleksi pelaut yang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba mengangkat masalah tersebut dalam skripsi yang berjudul:

### **“Efektivitas Pelaksanaan CES Test Terhadap Proses Seleksi Pelaut Rating di PT. Equinox Bahari Utama”.**

#### Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *CES Test* terhadap proses seleksi pelaut *rating* di PT. Equinox Bahari Utama.

##### b. Manfaat Penelitian

###### 1) Aspek Teoritis

a) Manfaat secara ilmiah yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi seluruh rekruter di PT. Equinox Bahari Utama maupun staf lainnya agar lebih memahami penyebab masalah yang terjadi dalam pelaksanaan seleksi pelaut *rating* di PT. Equinox Bahari Utama.

b) Sebagai bahan untuk melengkapi buku – buku di perpustakaan STIP Jakarta yang dapat

digunakan sebagai bahan bacaan, acuan, dan referensi.

- 2) Aspek Praktis
  - a) Sebagai sumbangan bagi perkembangan pengetahuan di bidang kemaritiman.
  - b) Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca tentang standarisasi kepelautan yang berlaku di Indonesia.

## 2. METODE

### 2.1. Deskripsi Data

#### a. Efektivitas Pelaksanaan CES Test (X)

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” yang berarti berhasil. Berhasil yang dimaksud di sini ialah melakukan sesuatu dengan baik atau tepat guna. Efektivitas juga digunakan sebagai istilah untuk menyatakan hubungan sebab akibat antar variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (2006:16) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran sejauh mana tujuan suatu organisasi atau program dicapai yang mana pencapaian ini dapat dilihat dalam bentuk output (hasil). Sehingga semakin besar tujuan tercapai, maka semakin efektif pula suatu organisasi atau program tersebut bekerja.

Sedangkan CES ( *Crew Evaluation System* ) Test adalah sebuah tes yang berisi serangkaian pertanyaan khusus dalam Bahasa Inggris Maritim yang disiapkan untuk menilai kompetensi pelaut dalam hal pengetahuan kelautan. CES Test berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi sebagai alat penilaian kemampuan pelaut secara *online*, disiapkan sesuai dengan pedoman *International Convention on Standards of Training, Certification and*

*Watchkeeping for Seafarers (STCW)* 1978 untuk pelaut.

CES Test dirancang untuk mengevaluasi latar belakang pengetahuan pelaut dan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan khusus untuk bidang pengetahuan yang ditentukan dalam STCW.

#### b. Seleksi Pelaut Rating (Y)

Menurut Kasmir (2016:101) seleksi adalah proses untuk memilih calon karyawan yang sesuai dengan persyaratan atau standar yang telah ditetapkan. Menurut Mathis dan Jackson (2011:261) definisi dari seleksi adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan-lowongan pekerjaan di sebuah organisasi.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi seleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seleksi adalah proses memilih calon tenaga kerja yang memiliki kualifikasi untuk mengisi lowongan di suatu perusahaan dengan syarat dapat memenuhi standar dan persyaratan yang telah ditetapkan perusahaan diantaranya meliputi pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakteristik lain yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut.

Sedangkan pelaut *rating*, sesuai dengan PM No. 70 tahun 2013 tentang pendidikan dan pelatihan, sertifikasi serta dinas jaga pelaut, *rating* merupakan awak kapal selain nakhoda dan perwira. Definisi sesuai dengan yang tercantum dalam *International Labour Organisation (ILO)*, *rating is a member of the ship's crew other than the Master or an officer*. Artinya, *rating* adalah awak kapal selain kapten dan perwira. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2002 tentang Perkapalan pasal 1 juga menyampaikan definisi yang sama

mengenai *rating*, yaitu awak kapal selain nakhoda atau pemimpin kapal.

## 2.2 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada saat melakukan Praktek Kerja Nyata Praktik Darat (PRADA) selama 11 bulan terhitung mulai 18 Agustus 2020 sampai dengan 28 Juli 2021.

## 2.3 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan PT. Equinox Bahari Utama yang beralamat di Warung Buncit, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

## 2.4 Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan data kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang dipelajari dapat menjadi dasar penulis dalam penarikan kesimpulan.

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mendapatkan data atau informasi keadaan yang sebenarnya atau langsung dari objek yang diteliti dan dapat dipertanggung jawabkan agar dapat diolah untuk disajikan menjadi suatu gambaran atau pandangan yang jelas serta benar. Penulis melakukan pengumpulan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis, penulis menyebarkan pertanyaan dalam bentuk angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Terdapat 2 (dua) kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu kuesioner tentang efektivitas *CES Test* dan proses seleksi pelaut *rating*.

### b. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung (Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, 2006:156 dalam Cahyaningrum, 2019).

Pada teknik ini, penulis menggunakan penelitian secara langsung dengan mendatangi tempat yang diteliti. Dalam observasi ini peneliti melihat secara langsung dan mengamati proses seleksi pelaut *rating* di PT. Equinox Bahari Utama dengan menggunakan *CES Test*.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017:476 dalam Palindri, 2020).

### d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara membaca, melihat, meneliti, dan mengutip dari buku-buku atau referensi. Studi Pustaka digunakan juga sebagai masukan atau bahan pertimbangan dari teori yang sudah ada dan perbandingan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Studi pustaka

ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

## 2.6 Subjek Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika dan Darmanah, 2019). Populasi dalam penelitian sebanyak 156 pelaut *rating* yang sudah melaksanakan *CES Test*.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi suatu. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili (Garaika dan Darmanah, 2019).

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang. Maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah pupolasinya. (Arikunto, 2012:104). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 25% dari jumlah populasi pelaut *rating* yang sudah melaksanakan CES Test di PT. Equinox Bahari Utama yaitu 156 orang yang terdiri dari *Rating Deck* dan *Rating Engine*. Dengan demikian penulis mengambil sampel sebanyak 39 awak kapal yang diambil secara acak untuk mengisi kuesioner sebagai media pengumpulan data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Data Responden

Gambaran umum responden ini bertujuan untuk mengetahui data responden berupa jenis kelamin, usia serta pendidikan terakhir dari pelaut *rating* yang terpilih menjadi responden. Penggolongan tersebut akan disajikan seperti tabel di bawah ini:

### a. Usia

**Tabel Data Responden  
berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	21-25	3	7.7%
2	26-30	4	10.3%
3	31-35	4	10.3%
4	36-40	9	23.1%
5	40-45	13	33.3%
6	>50	6	15.4%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil pengolahan kuesioner*

Dalam dapat dilihat bahwa dari 39 responden, terbagi menjadi beberapa kelompok usia, yakni pelaut *rating* yang berusia 21-25 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,7%, 26-30 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 10,3%, 31-35 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 10,3%, 36-40 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 23,3%, dan 40-45 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 33,3% dan pelaut yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15,4%.

### b. Jenis Kelamin

**Tabel Data Responden  
berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	100	100%
2	Perempuan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil pengolahan kuesioner*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 39 responden yang diambil secara acak,

seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100%.

c. Lama Bekerja

**Tabel Data Responden berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	<1 tahun	5	12.8%
2	2 tahun	3	7.7%
3	3 tahun	4	10.3%
4	4 tahun	0	0%
5	>5 tahun	27	69.2%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Dari data di atas dapat diketahui pelaut rating yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 12,8%, 2 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,7%, bekerja selama 3 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 10,3%, untuk yang bekerja selama 4 tahun tidak ada dan lebih dari 5 tahun sebanyak 27 orang dengan persentase 69,2%.

d. Pendidikan Terakhir

**Tabel Data Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	1	2.56%
2	SMP	1	2.56%
3	SMA	32	81.92%
4	SMK	3	7.68%
5	Diploma/Sarjana	2	5.12%
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil pengolahan kuesioner

Dari tabel 4.6 dapat diketahui pelaut rating yang berpendidikan terakhir SD dan SMP masing-masing 1 orang dengan persentase 2,56%, SMA sebanyak 32 orang dengan persentase 81,92%, SMK sebanyak 3 orang dengan persentase 7,68%, dan diploma/sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase 5,12%.

### 3.2 Analisis Data

a. Uji Validitas (*Test of Validity*)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate Pearson dengan alat bantu program SPSS versi 21. Item kuesioner dalam uji validitas dikatakan valid jika harga r hitung > r tabel pada nilai signifikansi 5% dan sebaliknya. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 39 orang, sehingga besarnya Df yaitu  $39-2 = 37$ . Dalam hal ini didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,316.

**Tabel Uji Validitas**

No.	Variabel	Jml. Item	Valid Item	Ket.
1	Efektivitas CES Test (X)	6	6	Valid
2	Seleksi Pelaut Rating (Y)	11	11	Valid

Sumber: Data primer diolah

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner menunjukkan ketepatan, keakuratan, atau kestabilan dalam mengumpulkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walau dilakukan pada waktu yang berbeda. Kriteria pengujian dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha > 0,60. Untuk menentukan reliabilitas dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 21 dengan rumus Cronbach's Alpha.

**Tabel Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
----	----------	----------------	------

1	Efektivitas CES Test (X)	0,786	Reliabel
2	Seleksi Pelaut Rating (Y)	0,729	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

c. Uji Regresi

Analisis Regresi Linier adalah hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 35,012 dan b sebesar 0,327. Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 35,012 + 0,327 X.$$

Dari persamaan regresi tersebut terlihat efektivitas pelaksanaan CES Test terhadap proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox bahari Utama adalah searah (positif). Hal ini ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,327 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan variabel X 1 satuan akan diikuti dengan penambahan variabel Y sebesar 0,327 satuan dan demikian pula sebaliknya. Apabila nilai koefisien a (intercept) adalah sebesar 35,012 yang mempunyai arti apabila variabel X = 0, diperkirakan variabel Y sebesar 35,012 satuan.

d. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel yang dianggap berpengaruh, dikendalikan atau dibuat tetap. Kedua variabel yang diuji merupakan data berskala interval atau rasio.

Hasil pengolahan data didapat hasil koefisien korelasi yaitu variabel efektivitas pelaksanaan CES Test (X) tidak memiliki hubungan atau korelasi yang kuat terhadap proses seleksi pelaut rating (Y) di PT. Equinox Bahari Utama. Pada hasil ini menunjukkan interval koefisien sebesar 0,141 yang menunjukkan tingkat hubungan antar dua variabel ini sangat rendah.

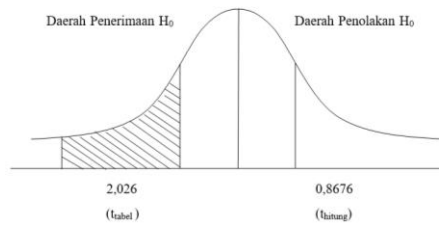
e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin tinggi koefisien determinasinya, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Dengan melihat hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,020 atau 2,0%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan CES Test terhadap proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama sebesar 2,0%, sedangkan sisanya 98,0% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

f. Uji Hipotesis  $t_{hitung}$

Uji  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji variabel terikat secara parsial. Apakah variabel tersebut memberikan dampak terhadap variabel terikat atau tidak. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Hasil pengolahan data didapat hasil yaitu variabel X dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,867 dan nilai signifikansi sebesar 0,392. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikasinya yang kurang dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} 0,867 < t_{tabel}$  sebesar 2,026. Hal ini diartikan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima yang berarti pelaksanaan CES Test dalam proses seleksi pelaut rating tidak efektif.



**Grafik**  
**Hasil Uji Hipotesis Variabel X dan**  
**Variabel Y**

### 3.3 Pemecahan Masalah

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan CES Test terhadap proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama. Dalam penelitian ini, diperoleh pemecahan masalah setelah menganalisis data di atas antara lain sebagai berikut:

- a. Skor minimum yang sesuai dengan kemampuan Bahasa Inggris Maritim pelaut rating yang mengikuti *CES Test*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *CES Test* yang dilakukan selama proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama belum efektif. Hal ini disebabkan karena pelaut rating yang mengikuti CES Test dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris Maritim masih terbatas dan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam tes, pelaut masih dibantu oleh rekruter dengan latar belakang pelaut serta membutuhkan lebih dari satu kali tes untuk mencapai skor minimum yang telah ditetapkan perusahaan pemilik kapal.

Sehingga cara yang dapat dilakukan untuk mencapai skor minimum dengan satu kali tes dan tanpa bantuan dari rekruter dengan latar belakang pelaut, perusahaan diharapkan dapat meninjau kembali skor minimum yang ditetapkan oleh perusahaan pemilik kapal dan mendiskusikannya dengan perusahaan. Sehingga pelaksanaan CES Test dapat mencapai persentase efektivitas yang lebih tinggi dan guna mencapai tujuan

pelaksanaan yang secara tidak langsung akan berdampak terhadap perusahaan itu sendiri.

Keuntungan:

- a) Pelaut rating yang mengikuti tes memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melewati skor minimum yang ditetapkan pemilik kapal.
- b) Rekruter dengan latar belakang pelaut tidak perlu membantu pelaut rating dalam pengerjaan CES Test dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab yang lain.

Kerugian:

- a) Peninjauan kembali skor minimum yang telah ditetapkan perusahaan pemilik kapal membutuhkan waktu dan pertimbangan yang tidak sebentar.
  - b) Tidak semua pemilik kapal akan menyetujui peninjauan kembali. Sehingga bisa berakibat fatal terhadap kerja sama antara PT. Equinox Bahari Utama dengan perusahaan pemilik kapal yang bersangkutan.
- b. Mengadakan pelatihan terkait materi yang diujikan dalam CES Test.

Menurut data di atas, dapat ditarik pemecahan masalah terkait permasalahan nomor satu, diharapkan perusahaan dapat memberikan pelatihan-pelatihan khusus terkait materi-materi yang akan diujikan dalam CES Test. Sehingga, pelaut rating yang mengikuti seleksi tidak hanya berpegang pada hasil pembelajaran selama diklat.

Keuntungan:

- a) Kemampuan pelaut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam CES Test yakni berupa uji pengetahuan pelayaran dalam Bahasa Inggris lebih terasah.



- b) Memperbesar peluang pelaut untuk lulus dalam seleksi CES Test.

Kerugian:

- a) Pengadaan pelatihan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk membentuk pelaut yang siap dan menguasai materi pelatihan dengan baik.
- b) Perusahaan harus menyiapkan anggaran khusus dan tutor pelatihan yang kompeten.
- c. Menjadikan Appraisal report dan rekomendasi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai tolak ukur utama penerimaan pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama.

Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian terhadap pemecahan masalah terkait skor minimum di atas, sebaiknya perusahaan menggunakan appraisal report yang diberikan oleh Master atau Chief Engineer dan/atau rekomendasi dari pihak-pihak tertentu seperti pelaut yang pernah satu kapal, rekomendasi karyawan perusahaan sebelumnya maupun rekomendasi karyawan PT. Equinox Bahari Utama sebagai pertimbangan dan tolak ukur utama untuk menerima pelaut rating bekerja di kapal-kapal PT. Equinox Bahari Utama yang mana appraisal report dan rekomendasi ini sudah mempertimbangkan pengalaman bekerja dan sikap pelaut rating yang direkomendasikan. Dengan demikian, perusahaan tidak berpotensi kehilangan pelaut yang unggul dari segi pengalaman dan sikap selama berlayar.

Keuntungan:

- a) Proses seleksi dapat diselesaikan lebih cepat karena hanya mengandalkan appraisal report dan rekomendasi dari pihak-pihak terkait.
- b) Pelaut yang bekerja di kapal dapat dipastikan memiliki pengalaman dan sikap yang

sesuai dengan kapal yang di tempati dan mampu bersikap baik.

Kerugian:

- a) Tidak terukurnya kemampuan pelaut yang bekerja di atas kapal.
- b) Memperbesar resiko kecelakaan kerja di atas kapal.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis antara efektivitas pelaksanaan CES Test terhadap proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Nilai koefisien regresi variabel efektivitas pelaksanaan CES Test (X) terhadap proses seleksi pelaut rating (Y) adalah 0,327. Sehingga jika efektivitas pelaksanaan CES Test mengalami kenaikan 1 nilai, maka proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama akan meningkat sebesar 0,327.
- b. Koefisien korelasi sebesar 0,141 membuktikan bahwa korelasi yang ada diantara dua variabel ini sangat rendah. Hasil uji validitas dengan nilai rtabel sebesar 0,316 yang pada perhitungan ini lebih rendah dari rhitung. Lalu didapatkan  $R^2 = 0,020$  yang membuktikan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 2%, artinya terdapat 98% pengaruh dari faktor- faktor lain.
- c. Nilai thitung variabel X pada uji hipotesis sebesar 0,867 dan nilai signifikansi sebesar 0,392. Pada hasil ini menunjukkan nilai signifikasinya yang kurang dari 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai thitung  $0,867 < t_{tabel}$  sebesar 2,026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima yang berarti pelaksanaan CES Test dalam

- proses seleksi pelaut rating tidak efektif.
- d. Skor minimum yang ditetapkan pemilik kapal cukup tinggi sehingga dengan kemampuan Bahasa Inggris Maritim yang terbatas pelaut rating kesulitan menjawab pertanyaan dalam tes.
  - e. PT. Equinox Bahari Utama tidak berpotensi kehilangan pelaut yang unggul dalam pengalaman dan sikap karena terkendala hasil CES Test. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran kuesioner, yang mana appraisal report yang baik dan rekomendasi dari pihak-pihak yang bersangkutan sudah cukup untuk memberikan pertimbangan kepada pihak rekruter untuk menerima pelaut tersebut bekerja di kapal-kapal yang dinaungi oleh perusahaan.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan CES Test terhadap proses seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama, penulis kemudian mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan masukan positif bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

- a. Untuk tetap melibatkan CES Test sebagai salah satu proses dalam seleksi pelaut rating di PT. Equinox Bahari Utama adalah dengan cara menurunkan skor minimum.
- b. Mempertimbangkan appraisal report sebagai salah satu tolak ukur utama dalam proses seleksi pelaut rating.
- c. Dalam proses seleksi pelaut rating, perusahaan perlu mempertimbangkan pelaut-pelaut yang memiliki pengalaman mixed nationality crew.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan.
- [2] Agus, Sunyoto. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Badan Penerbit IPWI.
- [3] Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Azwar, Saifuddin. 2000. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Cahyaningrum, Moera Agus. 2020. *Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kinerja Awak Kapal Anthony Veder Rederijzaken yang Diageni oleh PT. Equinox Bahari Utama*. KALK STIP Jakarta.
- [6] Darmanah, Garaika. 2019. *Metode Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech.
- [7] Dewi, Dian Ayunita. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas*. Vol. 7 No.1, Hal. 17–23.
- Downard, John M. 2010. *Ship Management*. Universitas Michigan: Fairplay.
- [8] Fajarwati, Indah. 2017. *Efektivitas Pembentukan Unit Pengaduan Pelayanan Publik (Studi Deskriptif pada Rumah Sakit Anutapura Palu)*. Vol. 5 No. 4, Hal. 69-79.
- [9] Handayani, Soewarno. 2006, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- [10] Hasibuan, Malayu SP. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [12] Kaswan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, Jakarta: Graha Ilmu.
- [13] Khadafi, Rizal dan Dyah Mutiarin. 2017. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul*. Vol. 4 No. 2.
- [14] Kristanto, P. 2013. *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [15] L. Mathis, Robert dan John H. Jackson. 2011. *Human Resource Management*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- [17] Mangkunegaram A.A. Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Mudiyanto. 2020. *Buku Ajar Manajemen Kapal*, Jawa Timur: CV.Pustaka Abadi.
- [19] Nasution, Mulia. 2004. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Erlangga.
- [20] Palindri, L. dan R.G Mais. 2020. *Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa*. Jurnal Akuntansi dan Pemerintahan. Vol. 1 No. 1, Hal. 57-66.
- [21] Pekei, Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Jakarta Pusat: Taushia.
- [22] Peraturan Menteri No. 17 tahun 2013 tentang Pendidikan Pelatihan, Sertifikasi dan Dinas Jaga Pelaut.
- [23] Peraturan Menteri Perhubungan No. 70 Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab di Dek dan Tugas Jaga Navigasi dan Kemudi (Juru Mudi).
- [24] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Perkapalan.
- [25] Poernomo, H., dan Hartono. 2019. *Pengaruh Rekrutmen dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia, Tbk Cabang Sidoarjo*. Management and Accounting, Vol. 2 No. 1, Hal. 87–101.
- [26] Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- [27] Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid. 1, Edisi 8, Jakarta: Prenhallindo.
- [28] Rosalina, Amalia Dewi. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.
- [29] Santoso, S. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media.
- [30] Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [31] Simamora, Henry. 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi III, STIE YKPN, Yogyakarta.
- [32] *STCW (Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarer) 1978 Amandemen 2010*.
- [33] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet.